

**TRAINING OF TRAINERS FOR CLASS TEACHERS TO IMPROVE STUDENTS
ORAL HYGIENE IN MIN 2 KEDIRI**

**TRAINING OF TRAINERS UNTUK GURU KELAS GUNA MENINGKATKAN
KEBERSIHAN GIGI BAGI SISWA MIN 2 KEDIRI**

Moh. Khafid*¹, Annisa Putri²

*¹ Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan, Fakultas Kedokteran
Gigi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

² Departemen Radiologi Dental, Fakultas Kedokteran Gigi, Institut Ilmu Kesehatan
Bhakti Wiyata Kediri

*e-mail: moh.khafid@iik.ac.id

Abstract

Dental caries in Indonesia is a dental health problem that still needs attention. Dental plaque accumulating in the oral cavity can increase the risk of dental caries. To date, brushing your teeth is the most effective effort to remove plaque regularly. It is known that the School Health Program (SHP) has proven effective in increasing students' knowledge, motivation, and skills in brushing their teeth. However, an active role is needed from parents and the school, especially class teachers, to support this SHP program. Therefore, training is needed for class teachers who will later become trainers for students on how to brush their teeth properly and correctly. SHP was carried out on 60 class teachers at Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kediri in July-August 2023. Participants were given training on how to brushing teeth correctly by the dentists through Focus Group Discussion (FGD) activities and then taught the participants training materials to students in their respective classes for one week. Evaluation of the success of the program was carried out on students one week after the students were taught by their teachers. The result showed that students were able to answer the questionnaire correctly and had optimal oral hygiene. Based on the results, it can be concluded that the training of trainer program on how to brushing teeth for teachers can increase student's knowledge, motivation and ability to maintain oral hygiene.

Keywords: *Training of Trainers; How to Brush Teeth; Oral Hygiene; Students; SHP.*

Abstrak

Karies gigi di Indonesia menempati masalah kesehatan gigi yang masih cukup tinggi. Plak gigi yang terakumulasi di dalam rongga mulut dapat meningkatkan resiko kejadian karies gigi. Upaya yang paling efektif untuk menghilangkan plak secara teratur, sampai saat ini adalah dengan menyikat gigi. Telah diketahui bahwa School Health Program (SHP) terbukti efektif dalam meningkatkan baik pengetahuan, motivasi dan ketrampilan siswa dalam menyikat gigi. Namun, diperlukan peran aktif dari orang tua serta guru kelas dan pihak yang terlibat dalam sekolah untuk mendukung program SHP ini. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan kepada guru kelas yang nantinya akan dijadikan pelatih untuk siswa mengenai cara menyikat gigi dengan benar. SHP ini dilakukan kepada 60 wali kelas dan guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kediri pada bulan Juli-Agustus 2023. Peserta diberikan pelatihan cara menyikat gigi yang benar oleh dokter gigi melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD) untuk kemudian para peserta mengajarkan materi pelatihan kepada siswa-siswi di kelas

Received 24 April 2024; Received in revised form 8 May 2024; Accepted 11 May 2024; Available online 13 June 2024.

 [10.20473/jlm.v8i2.2024.170-177](https://doi.org/10.20473/jlm.v8i2.2024.170-177)



Copyright: © by the author(s) Open acces under CC BY-SA license

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

masing-masing selama satu minggu. Evaluasi keberhasilan program dilakukan kepada para siswa yang dilakukan satu minggu setelah diberikan para siswa diberi pengajaran oleh guru dan wali kelasnya. Hasilnya, para siswa dapat menjawab pertanyaan kuisioner dengan benar dan memiliki kebersihan mulut yang optimal. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa, program training of trainer cara menyikat gigi kepada para guru dan wali kelas dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kemampuan siswa dalam menjaga kebersihan gigi.

Kata kunci: *Pelatihan Pelatih; Cara Menyikat Gigi; Kebersihan Gigi dan Mulut; Siswa Sekolah; SHP.*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi di Indonesia menempati masalah kesehatan yang masih cukup tinggi. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia (Riskesdas RI) tahun 2018 (Riskesdas 2018), dilaporkan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi sebanyak 57,6% dan 10,2% diantaranya yang baru mendapatkan perawatan oleh tenaga medis profesional. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia, yaitu dua kali sehari diwaktu yang tepat, sesudah makan dan sebelum tidur hanya 2,8%. Selain itu, sumber data tersebut juga menyebutkan bahwa sebanyak 93% anak usia sekolah menderita penyakit gigi dan mulut (Riskesdas 2018; Kementerian Kesehatan RI. 2019).

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kediri merupakan salah satu sekolah favorit yang setara sekolah dasar di wilayah Kabupaten Kediri. Jumlah total murid di MIN 2 Doko mencapai 1120 siswa dengan 60 tenaga pengajar. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di MIN 2 Doko sudah berjalan dengan cukup baik namun ditemukan program (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) UKGS masih belum berjalan. Salah satu program UKGS yang dapat dilakukan diantaranya adalah pengajaran cara menyikat gigi yang baik dan benar di sekolah, kegiatan gosok gigi bersama disekolah, maupun kegiatan kunjungan ke pusat kesehatan masyarakat untuk mendapatkan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini bertujuan untuk mencegah adanya karies gigi pada anak sekolah.

Karies gigi dan penyakit jaringan periodontal seperti gingivitis dan periodontitis merupakan penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat dengan prevalensi penyakit gigi dan mulut yang tinggi (Kementerian Kesehatan RI. 2019; Diyatri et al. 2022). Paul Keyes tahun 1960 (Keyes 1960) telah menjelaskan teori bahwa terdapat 3 komponen utama dalam etiologi penyakit gigi dan mulut, salah satunya adalah akumulasi mikroorganisme yang membentuk biofilm yang disebut juga plak gigi. Plak gigi yang terakumulasi di dalam rongga mulut dapat meningkatkan resiko kejadian karies gigi (Moh. Khafid et al. 2022; Nurdianti, Ramdan, and Satriana 2019; Diyatri et al. 2022). Upaya yang paling efektif untuk menghilangkan plak secara teratur, sampai saat ini adalah dengan menyikat gigi (Newman et al. 2019).

Strategi Kementerian Kesehatan RI dalam mengurangi angka penderita karies gigi yakni dengan pencaanangan program “Indonesia Bebas Karies 2030” dan telah memunculkan berbagai *school health program* (SHP) dengan berbagai aktivitas, salah satunya menyikat gigi bersama di sekolah. Telah diketahui bahwa SHP tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan baik pengetahuan, motivasi dan ketrampilan siswa dalam menyikat gigi (Akhyia, Misrohmasari, and Prihatiningrum 2022; Maftuchan and Hadi 2020; Hariyani et al. 2020; Eden, Akyildiz, and Sönmez 2019; Tashiro et al. 2019; Setiawati et al. 2020;

Made et al. 2020; Nurdianti, Ramdan, and Satriana 2019). Namun, diperlukan peran aktif dari orang tua serta guru kelas dan pihak yang terlibat dalam sekolah untuk mendukung program SHP ini agar program tersebut berjalan secara terus menerus dan berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan kepada guru kelas yang nantinya akan dijadikan pelatih untuk siswa mengenai cara menyikat gigi dengan benar, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kebersihan gigi dan mulut pada siswa.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dan *Focus Group Discussion* (FGD) kepada 60 wali kelas dan guru kelas di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kediri di Jl. Kilisuci, Doko, Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus tahun 2023. Pertemuan pertama, para guru diberikan pelatihan cara menyikat gigi dengan benar oleh para dokter gigi melalui kelas besar dan kemudian dibagi dalam beberapa kelas kecil untuk mempraktekkan atau mendemonstrasikan secara langsung materi yang sudah diajarkan dalam kelas besar tersebut dan melakukan pemecahan permasalahan melalui kegiatan FGD. Media yang digunakan berupa materi presentasi *power point* untuk kelas besar, sedangkan media untuk kelas kecil berupa model peraga (*phantom* dan sikat gigi) untuk demonstrasi.

Peserta pelatihan diberikan poster, buku saku serta alat peraga setelah kegiatan pelatihan untuk kemudian diberikan waktu satu minggu menyampaikan materi pelatihan kepada para siswa di kelas masing-masing. Sebagai upaya evaluasi terhadap keberlangsungan program, maka dilakukan evaluasi kepada para guru dan juga siswa-siswi MIN 2 Kediri pada pertemuan kedua yang dilakukan satu minggu setelah pertemuan pertama. Keberhasilan program diukur melalui 2 mekanisme, yang pertama melalui keaktifan dan peran serta guru dalam upaya kesehatan gigi sekolah yang diberikan kepada para siswa di kelas selama satu minggu yang diukur melalui jumlah pemberian materi kesehatan gigi dan mulut. Kedua melalui evaluasi cara menyikat gigi dengan benar serta evaluasi kebersihan rongga mulut siswa setelah menyikat gigi yang diberikan kepada para siswa pada pertemuan kedua secara acak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat dimulai dengan kegiatan sosialisasi cara menyikat gigi kepada para guru dan wali kelas pada pertemuan pertama. Kegiatan ini dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Pertemuan pertama kegiatan sosialisasi cara menyikat gigi kepada para guru dan wali kelas: (a) Sosialisasi kelas besar; (b) Focus Group Discussion (FGD).

Gambar 1 menunjukkan kegiatan pelatihan yang diberikan kepada para guru dan wali kelas di MIN 2 Kediri yang nantinya akan mejadi pelatih cara menyikat dengan benar kepada para siswa saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Penting sekali peran serta guru kelas dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi pada anak usia sekolah. Keterlibatan guru yang berkualitas, berwawasan, dan memiliki praktik di bidang kesehatan gigi yang baik, memberikan dampak yang positif bagi kesehatan gigi dan mulut para siswa di sekolah (Saskianti et al. 2021). **Gambar 1a** menunjukkan sosialisasi yang diberikan kepada para guru melalui media *power point*, sementara **Gambar 1b** menunjukkan kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan setelah kegiatan sosialisasi.

Focus Group Discussion (FGD) tersebut adalah salah satu metode pemecahan masalah tertentu yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi melalui kegiatan diskusi oleh para pakar (Dhamanti et al. 2022). Kegiatan FGD ini bertujuan untuk memperoleh berbagai informasi mengenai faktor-faktor resiko, faktor predisposisi, faktor pendukung serta faktor pendorong masalah kesehatan gigi dan mulut pada siswa MIN 2 Kediri yang nantinya akan diberikan intervensi dan penanggulangan terkait faktor-faktor tersebut.



Gambar 2. Pelatihan oleh guru kelas kepada para siswa di kelas masing-masing.

Gambar 2 menunjukkan kegiatan pelatihan cara menyikat gigi dengan benar oleh guru kelas yang telah diberikan pelatihan sebelumnya kepada para siswa di kelas. Kegiatan ini

berlangsung selama satu minggu yang dilakukan di sela-sela Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. Guru kelas diminta melakukan dokumentasi kegiatan dan memberikan pelaporan kegiatan kepada para pelatih dokter gigi di grup kelas yang sudah dibentuk pada kegiatan Focus Group Discussion (FGD).



Gambar 3. *Pertemuan kedua kegiatan sikat gigi bersama di sekolah.*

Gambar 3 merupakan rangkaian kegiatan pada pertemuan kedua setelah kegiatan pelatihan kepada para guru di pertemuan pertama. Kegiatan ini dilaksanakan satu minggu setelah pertemuan pertama dengan tujuan melakukan evaluasi kepada para siswa yang telah diberi pelatihan menyikat gigi oleh para guru.



Gambar 4. *Pertemuan kedua pelaksanaan evaluasi kepada siswa-siswi: (a) pemilihan sampel siswa-siswi secara acak untuk dilakukan evaluasi; (b) siswa-siswi terpilih dilakukan evaluasi pengetahuan dan cara menyikat gigi; (c) evaluasi kebersihan gigi dan mulut setelah kegiatan menyikat gigi.*

Gambar 4 menunjukkan rangkaian kegiatan evaluasi yang dilakukan kepada para siswa yang bertujuan untuk menilai keberhasilan program *training of trainer* cara menyikat gigi kepada para guru dan wali kelas. Hasil dari pemilihan sampel siswa secara acak, didapatkan siswa memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik yang dilihat dari kemampuan siswa menjawab benar setiap pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan meliputi: penyebab gigi berlubang, cara menjaga kesehatan gigi, waktu serta cara

menyikat gigi dengan benar. Selain itu, evaluasi mengenai cara menyikat dengan benar dilakukan dengan pemeriksaan kebersihan gigi setelah kegiatan sikat gigi bersama. Didapatkan hasil bahwa kebersihan gigi siswa sudah optimal setelah melakukan sikat gigi, yang berarti bahwa kemampuan menyikat gigi siswa sudah baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, program *training of trainer* cara menyikat gigi kepada para guru dan wali kelas dapat meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan kemampuan siswa dalam menjaga kebersihan gigi.

Berdasarkan hasil kegiatan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *training of trainer* cara menyikat gigi kepada para guru dan wali kelas dapat meningkatkan kebersihan gigi dan mulut bagi siswa sekolah di Kediri. Diharapkan kegiatan semacam ini dapat dilakukan di setiap sekolah di wilayah Kediri khususnya dan diseluruh penjuru tanah air guna meningkatkan kebersihan gigi dan mulut siswa-siswi ditingkat sekolah dasar, sehingga dapat menekan angka prevalensi karies gigi di Indonesia.

PENUTUP

Simpulan. Program ini dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa, motivasi dan kemampuan siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, serta cara menyikat gigi dengan benar.

Saran. Program ini diharapkan dapat berlangsung secara berkelanjutan dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terutama bagi komunitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kediri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh staff dan guru MIN 2 Kediri yang telah memberikan dukungan dengan membantu memberikan informasi kepada orang tua siswa dan mempublikasikan kegiatan ini di media sosial dan juga kepada para siswa yang telah kooperatif dalam kegiatan ini, sehingga pengabdian masyarakat ini dapat memberikan dampak kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhya, Elyda, Afida Misrohmasari, and Berlian Prihatiningrum. 2022. "Parenting Styles and Dental Caries among Preschool Children in a Coastal Area of Jember, Indonesia." *Insisiva Dental Journal: Majalah Kedokteran Gigi Insisiva* 11, no. 1: 8–12. <https://doi.org/10.18196/di.v10i1.14385>.
- Dhamanti, Inge, Ida Nurhaida, Taufik Rachman, and Rosediani Muhamad. 2022. "ATTEMPTS TO IMPROVE HOSPITAL PREPAREDNESS IN DEALING WITH THE COVID-19 PANDEMIC." *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)* 6, no. 1 (March): 9–14. <https://doi.org/10.20473/jlm.v6i1.2022.9-14>.
- Diyatri, Indeswati, Keyona Laila Olivia, Mahela Sefrian Luthfimaedah, and Dimas Rudianto Fardha. 2022. "LITERACY CHARACTERISTICS OF CALCULUS AND ITS ROBLEMS IN THE CONTEXT OF COMMUNITY SERVICE." *Jurnal*

Layanan Masyarakat (Journal of Public Services) 6, no. 1 (March): 143–45.
<https://doi.org/10.20473/jlm.v6i1.2022.143-145>.

Eden, Ece, Melis Akyildiz, and Işıl Sönmez. 2019. “Comparison of Two School-Based Oral Health Education Programs in 9-Year-Old Children.” *International Quarterly of Community Health Education* 39, no. 3 (April): 189–96.
<https://doi.org/10.1177/0272684X18819980>.

Hariyani, Ninuk, Dini Setyowati, Novita Aristyanti, and Darmawan Setijanto. 2020. “Natural Peer Group Approach as a Learning Strategist for Maximizing Dental Health Education in School-Age Children.” *Journal of International Oral Health* 12, no. 1: 27–32. https://doi.org/10.4103/jioh.jioh_213_18.

Kementerian Kesehatan RI. 2019. “Situasi Kesehatan Gigi Dan Mulut 2019.” *Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat r Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun*.
<http://www.depkes.go.id/resources/download/info-publik/Renstra-2015.pdf>.

Keyes, P H. 1960. “THE INFECTIOUS AND TRANSMISSIBLE NATURE OF EXPERIMENTAL DENTAL CARIES. FINDINGS AND IMPLICATIONS.” *Arch. Oral Bid.* Vol. 1. Pergamon Press Ltd.

Made, I, Budi Artawa, I Gede, Surya Kencana, Ni Ketut Nuratni, and Ni Made Sirat. 2020. “Effectivity of Teacher Motivation on Dental and Oral Hygiene of Elementary School Students.” *Indian Journal of Public Health Research & Development* 11, no. 02: 2201.
<http://medicopublication.com/index.php/ijphrd/article/download/10962/10237>.

Maftuchan, Muri, and Ella Nurlaela Hadi. 2020. “The Effect of Repetition of Oral Health Education by Dokterkecil on Knowledge , Attitudes , OHIS and PHP Score Changes of 8-12 Years Old Children in Tangerang Selatan Indonesia in 2019” 11, no. 05: 727–32.

Moh. Khafid, Agung Wicaksono, Basma Rosandi Prakosa, and Muhammad Khabib. 2022. “Increasing Oral Hygiene Behavior through Correct Habits of Miswak on Students of Secondary School.” *World Journal of Advanced Research and Reviews* 15, no. 1 (July): 486–91. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2022.15.1.0721>.

Newman, Michael G., Henry H.Tahei, Perry R. Klokkevold, and Fermin A. Carranza. 2019. “Newman and Carranza’s Clinical Periodontology 13th Edition 2018.Pdf.” *Saunders*. <https://evolve.elsevier.com/cs/product/9780323523004?role=student>.

Nurdianti, Dzikri Amalia, Iwan Muhamad Ramdan, and Malpaleni Satriana. 2019. “Tooth Brushing Big Book as Health Promotion Media in Improving Knowledge and Practice to Brush Teeth on 2th Grade Elementary School” 224, no. Esic 2018: 28–31. <https://doi.org/10.2991/esic-18.2019.7>.

Riskesdas. 2018. “Laporan Nasional Riskesdas Tahun 2018.” *Kementerian Kesehatan RI* 1, no. 1: 1.

Saskianti, Tania, Mega Moeharyono Puteri, Barnabas Bonardo, Brian Maulani, Nita Naomi, and Alit Rahma Estu. 2021. "Journal of International Dental and Medical Research ISSN 1309-100X Volume • 14 • Number • 4 • 2021 Review." *J Int Dent Med Res*. Vol. 14. <http://www.jidmr.com>.

Setiawati, Febriana, Risqa Rina Darwita, Fatiany Fadillah, Mellisa Adiatman, Sri Angky Soekanto, and Gita Ariffa Sjarkawi. 2020. "Effectiveness of Dental Health Education Intervention Using the 16-Surface Tooth Brushing Program among 7–9-Year-Old Schoolchildren in Indonesia." *Pesquisa Brasileira Em Odontopediatria e Clinica Integrada* 20: 1–7. <https://doi.org/10.1590/pboci.2020.144>.

Tashiro, Yuri, Keiko Nakamura, Kaoruko Seino, Shiro Ochi, Hiroshi Ishii, Masaru Hasegawa, Yoshimichi Kawauchi, and Mitsuyuki Chiba. 2019. "The Impact of a School-Based Tooth-Brushing Program on Dental Caries: A Cross-Sectional Study." *Environmental Health and Preventive Medicine* 24, no. 1 (December). <https://doi.org/10.1186/s12199-019-0832-6>.